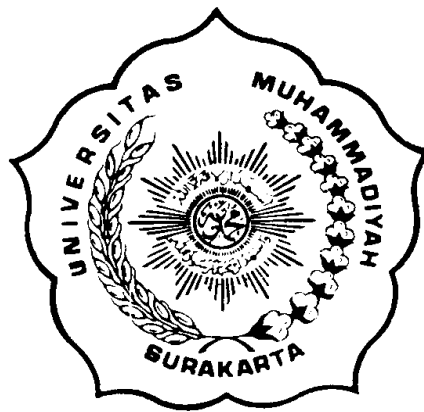


**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA, KREATIVITAS DAN MINAT
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1
TENGARAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2005/2006**



Oleh :

Siti Rokhatun

N I M : Q 100050098
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilaksanakan, sebab dengan proses pendidikan manusia akan dapat mengembangkan semua potensi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapai tingkat kedewasaan. Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia.

Ilmu pengetahuan akan selalu diikuti sesuai dengan perkembangan jaman seperti yang dikemukakan oleh Mc Donald yang dikutip oleh Snelbecker (1974:3):

Education has needed a science of man, and a science of man is what it has sought from psychology. In the early days when a new science of man was being created, education adopted the "new psychology". When there were competing psychologies, the profession chose that psychology which seemed to offer a more comprehensive science. When a new or more comprehensive psychological theory appears, education will probably assimilate it.

(Pendidikan sangat diperlukan bagi ilmu pengetahuan manusia, dan suatu ilmu pengetahuan manusia adalah apa yang telah terdapat pada psikologi. Pada suatu saat ketika ilmu pengetahuan manusia yang baru sedang diciptakan, pendidikan mengadopsi "psikologi yang baru". Ketika psikologi bersaing, nampak profesi psikologi memilih mana yang menawarkan untuk

suatu ilmu pengetahuan yang lebih menyeluruh. Ketika suatu teori psikologi baru lebih menyeluruh, pendidikan mungkin akan menyesuaikannya).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, *pengendalian* diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU Sisdiknas, 2003:3)

Menurut pandangan umum sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mengubah tingkah laku peserta didik atau siswa menjadi lebih baik dan lebih terarah, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Gallen Saylor dan William N. Alexander yang dikutip oleh Soetopo dan Soemanto (1986:13) "*sum total of the school efforts to influence learning whether in the classroom, play ground or out of school*" (bahwa keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar baik berlangsung di sekolah, di halaman, maupun di luar sekolah). Sekolah dapat dikatakan memiliki mutu yang baik apabila siswa-siswanya memiliki prestasi yang diharapkan, tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang memiliki prestasi tidak seperti yang diharapkan, yaitu siswa yang memiliki prestasi rendah.

Sering dijumpai di beberapa sekolah masih banyak siswa yang mengalami prestasi rendah, prestasi rendah biasanya terdapat pada mata pelajaran tertentu, umumnya adalah mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, dan IPA. Selain itu masih banyak juga siswa yang memiliki prestasi

rendah secara keseluruhan, artinya semua nilai yang diperoleh selalu di bawah rata-rata kelas.

Siswa dikatakan berprestasi rendah apabila hasil yang dicapai dari keseluruhan mata pelajaran yang ada di sekolah tidak mencapai rata-rata 6,0 atau nilai rata-rata yang dicapai di bawah nilai kriteria standar.

Mengapa masih ada siswa yang memiliki prestasi rendah, hal itu diduga karena ada beberapa faktor yang menghambat, baik faktor yang datang dari siswa (internal) atau faktor yang datang dari luar siswa (eksternal). Ngalim Purwanto (1999: 73) menjelaskan bahwa “faktor internal yang mempengaruhi proses belajar antara lain: (1) pengaruh kecerdasan, (2) bakat, (3) minat, (4) motivasi, (5) perasaan, (6) sikap, dan (7) kematangan.” Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar adalah: (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah, dan (3) lingkungan masyarakat.

Prestasi di sekolah khususnya di SMK dapat berhasil dengan baik dan maksimal bila didukung oleh pola asuh orang tua, kreativitas, dan minat dari dalam siswa itu sendiri. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah kreativitas dan minat siswa dalam belajar. Siswa yang aktif dalam belajar menunjukkan cara-cara aktif dan kreatif tidak hanya terpaku pada keterangan dan contoh-contoh soal yang diberikan guru saja tetapi rajin datang ke perpustakaan untuk mencari sumber-sumber lain, tidak malu bertanya, pantang menyerah dan tidak takut gagal. Siswa yang

demikian memiliki prestasi yang tinggi dan mencerminkan aktivitas belajar yang tinggi.

Kreativitas dan minat yang timbul antara siswa satu dengan yang lain berbeda-beda. Ada siswa yang kreatif dan berminat tinggi dan ada siswa yang kreatif dan berminat yang rendah, sehingga aktivitas yang dilakukan berbeda pula tergantung tinggi rendahnya kreativitas dan minat yang ada pada diri siswa.

Dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak, sehingga hubungan orang tua di sini sebagai pendidik yang utama dan pertama akan berpengaruh dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan bagi anaknya. Pola asuh kepada anaknya, sebagian orang tua kurang dapat melaksanakan secara maksimal. Kenyataan di masyarakat masih banyak orang tua yang belum menjalankan fungsinya secara baik sehingga banyak terjadi kenakalan-kenakalan yang dilakukan anak. Hal itu disebabkan sebagian orang tua mempunyai kesibukan sendiri, di samping ketidakmampuan orang tua ikut membantu kesulitan belajar anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi dan dapat memahami mata pelajaran anaknya, tetapi hanya pada waktu-waktu tertentu saja dapat memantau perkembangan anaknya dalam proses belajar. Sebagai orang tua perlu memberi bimbingan kepada anaknya dalam belajar, maka orang tua mestinya meluangkan waktu dan tenaga demi masa depan anaknya untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Bertitik tolak dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar korelasi antara pola asuh orang tua, kreativitas, dan minat belajar dengan

penguasaan mata pelajaran, karena menurut pengamatan peneliti di lapangan selama lima tahun terakhir menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Terdorong oleh hal itulah penelitian ini mengambil judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Kreativitas dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Tengaran, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006”.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan pola asuh orang tua, kreativitas, dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Tengaran tahun pelajaran 2005/2006?
2. Adakah hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Tengaran tahun pelajaran 2005/2006 ?
3. Adakah hubungan kreativitas dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Tengaran tahun pelajaran 2005/2006 ?
4. Adakah hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Tengaran tahun pelajaran 2005/2006 ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua, kreativitas dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Tengarani tahun pelajaran 2005/2006.
2. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Tengarani tahun pelajaran 2005/2006.
3. Untuk mengetahui hubungan kreativitas dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Tengarani tahun pelajaran 2005/2006.
4. Untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Tengarani tahun pelajaran 2005/2006.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai informasi yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan masalah pola asuh orang tua, kreativitas siswa, minat belajar siswa, dan masalah prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian dan informasi dalam mendidik serta mengembangkan kreativitas dan minat belajar kepada anaknya secara optimal.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guna sebagai bekal untuk mengenal kreativitas dan minat belajar siswa dengan latar belakang pola asuh yang diterapkan orang tua. Hal ini bermanfaat untuk membantu memecahkan masalah pribadi siswa.

c. c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan untuk lebih bisa memahami diri dan mengarahkan kreativitas dan minat belajarnya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara maksimal.